



**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOORDINASI GERAK MATA DAN TANGAN MELALUI KEGIATAN MENJAHIT TEKNIK SILANG JELUJUR PADA ANAK KELOMPOK B TK GIRIMARGO 1 KECAMATAN MIRI KABUPATEN SRAGEN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**N. Juhaenah**

TK Girimargo 1, Miri, Sragen, Jawa Tengah, Indonesia

**Artikel Info**

**Riwayat Artikel:**

Dikirim 24-01-2023  
Diperbaiki 28-01-2023  
Diterima 30-01-2023

**Kata Kunci:**

Keterampilan menjahit  
Teknik Silang dan Jelujur  
Kemampuan koordinasi gerak  
mata dan tangan

**ABSTRAK**

Menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Menjahit adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menjatuhkan bagian-bagian yang terpisah atau yang telah tergantung. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu: "Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menjahit dengan teknik silang dan jelujur pada anak Kelompok B TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 Tujuan yang ingin dicapai dalam perbaikan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menjahit dengan teknik silang dan jelujur pada anak Kelompok B TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen yang berjumlah 15 anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki Teknik pengumpulan data Observasi dan Dokumentasi, Pada kondisi awal keterampilan menjahit anak terlihat masih kurang. Dari capaian hasil belajar anak menunjukkan bahwa prosentase rata-rata dalam 1 kelas pada pratindakan sebesar 43,33% dengan kriteria mulai berkembang (MB). Pada siklus I hasil belajar anak melalui kegiatan menjahit tersebut meningkat sebesar 73,33% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hal ini dikarenakan peneliti menerapkan kegiatan menjahit dengan teknik silang dan jelujur. Pada siklus II ini, hasil belajar anak kembali meningkat sebesar 87,44% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), hal ini dikarenakan peneliti memberikan reward bagi anak yang mempunyai atau hasil karyanya bagus. Jadi, melalui teknik silang dan jelujur dapat mengembangkan keterampilan menjahit anak kelompok B TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



**Penulis Koresponden:**

**N. Juhaenah**

TK Girimargo 1, Miri, Sragen, Jawa Tengah, Indonesia  
Email: [njuhaenah@gmail.com](mailto:njuhaenah@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang secara sengaja dirancang untuk membina anak usia 0-6 tahun disebut juga dengan masa golden age hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah lembaga pendidikan anak usia dini yang sangat pesat. Dalam masa golden age yaitu masa kecerdasan yang dimiliki masing-masing anak mulai berkembang. Semua potensi yang dimiliki oleh anak harus berkembang secara fisik ataupun secara psikis, masa ini juga bisa disebut sebagai masa peka, yaitu masa dimana fungsi-fungsi fisik anak siap untuk merespon stimulus dari lingkungannya lalu mengolah ke dalam dirinya, oleh karena itu dibutuhkannya dukungan yang kondusif dalam proses perkembangan anak. Dukungan yang kondusif akan membantu proses perkembangan anak dengan baik, seperti dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan orang tua, dukungan yang kondusif juga akan memberi kesempatan anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang dimilikinya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Disamping itu dikembangkan pula beberapa lingkup perkembangan yang merupakan bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi: kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik kasar, dan fisik motorik halus.

Dari beberapa aspek perkembangan yang ada, motorik halus merupakan salah satu hal yang penting yang harus berkembang dalam diri anak. Perkembangan motorik menjadi sangat penting karena anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot-otot tubuh menjadi kuat, sehingga akan merangsang kecerdasan bodily kinestetik-nya baik dalam bentuk motorik kasar ataupun motorik halus (Latif dkk, 2013:225).

Magil dalam Sumantri (2005:143) motorik halus adalah: Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek-objek yang kecil atau pengontrolan terhadap hasil misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Hasil wawancara dengan guru TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Kelompok B Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam koordinasi mata dan tangan anak terlihat kurang maksimal atau masih rendah. Rendahnya kemampuan koordinasi mata dan tangan dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran dan metode guru yang kurang bervariasi. Selama ini pengembangan koordinasi mata dan tangan anak banyak dilakukan dengan cara menggambar, mewarnai, menebalkan huruf atau angka. Dari hasil observasi, kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak belum optimal. hal tersebut dapat dilihat dari cara anak memegang dan menggunakan berbagai alat seperti pensil, krayon, dan alat cocok. Anak belum dapat menggunakan jari jemarinya untuk memegang alat-alat tersebut dengan benar dalam jangka waktu yang lama, sehingga dalam kegiatan seperti mencocok, mewarnai, dan menulis hasilnya belum rapi. Selain itu, anak juga cepat merasa bosan dan jenuh jika melakukan gerakan yang rumit. Dari 15 orang yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak atau 20,00%, yang mendapat nilai Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10 anak atau 66,67% dan anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak atau 13,33%, sedangkan anak yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada. Dari data yang diperoleh sebelum tindakan atau pra siklus rata-rata prosentase capaian perkembangan anak dalam 1 kelas sebesar 43,33% atau

dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya motivasi anak dalam belajar karena pemilihan metode dan cara yang kurang menarik dan kurang sesuai dalam pengembangan koordinasi mata dan tangan anak. Selain itu masih banyak orang tua dan guru yang lebih intensif memberikan pengalaman belajar anak melalui pembelajaran akademik dan menekankan pada kemampuan akademik sehingga anak lebih di tuntut untuk belajar baca, tulis dan berhitung sementara kemampuan lainnya seperti seni, social emosional hampir di abaikan.

Permasalahan di atas dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya jari-jari tangan anak belum lemas, belum terbiasa untuk memegang sesuatu dalam jangka waktu tertentu, anak kurang mendapat stimulasi, dan takut untuk melakukan gerakan yang rumit. Untuk mengembangkan koordinasi gerak mata dan tangan perlu diberikan berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dilakukan dengan cara melatih gerakan yang rumit. Gerakan yang rumit identik dengan waktu yang lama, membutuhkan konsentrasi tinggi, kesabaran, dan ketelitian.

Mengingat pentingnya perkembangan koordinasi mata dan tangan, maka dari itu Salah satu langkah yang dipakai untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan yaitu dengan kegiatan menjahit. Menjahit adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menjatuhkan bagian-bagian yang terpisah atau yang telah tergantung. Bagi anak usia dini menjahit adalah menusuk benang ke dalam lobang yang sudah dibentuk berbagai macam pola-pola sesuai dengan tema yang ditentukan. Darminta (2001:460) jahit adalah sesuatu pekerjaan mendekati dengan jarum/benang jelujur atau melekatkan, menjepit, mengelem atau menyambung dengan jarum atau benang. Rahimsyah (2001:2.1) variasi adalah selingan, selang-seling atau berbagai variasi atau berbagai bentuk.

Menjahit bervariasi ini dimulai dengan nama tusuk jelujur atau silang yang mana disini anak mengambil pola jahitan yang disenanginya, misalnya pola pakaian dan sepatu yang pinggirnya sudah diberi lobang-lobang, anak menggunakan kelima jarinya untuk memasukkan benang ke lobang pertama kemudian menarik benang dan di masukkan ke lobang ke tiga demikian selanjutnya sehingga terciptanya jahitan jelujur dan silang dengan baik.

Melalui kegiatan menenjahit, anak dapat memadukan kerjasama antara mata dan tangan, dimana tangan digerakan untuk mengarahkan dan mata untuk melihat sasaran yang akan dijahit. Selain itu melalui kegiatan menjahit juga dapat mengembangkan sensori motor, mengembangkan kekuatan otot tangan, dan mengembangkan kekuatan jari tangan. Dengan mempertimbangkan manfaat, peneliti akan mencoba menggunakan kegiatan tersebut dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Kemampuan menggunakan jari secara luwes sangat dibutuhkan anak untuk mengikuti jenjang pendidikan setelah TK dan diperlukan untuk aktivitas sehari-hari dalam kehidupan. Hal ini menjadi keharusan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak secara maksimal.

Berdasarkan penemuan di atas peneliti mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menjahit Teknik Silang Jelujur Pada Anak Kelompok B TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## 2. METODE

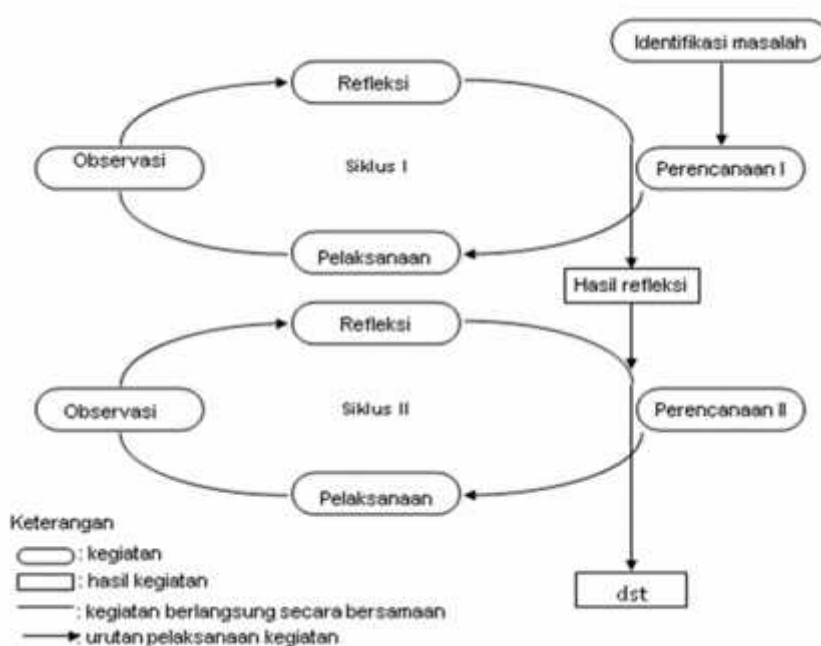
Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen yang beralamat di desa Girimargo Kecamatan Miri Kabupaten Sragen. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelompok B yang rentang usianya 5-6 tahun. Waktu pelaksanaan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019, selama 6 bulan mulai bulan Januari sampai

dengan Juni 2019 dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus tiga kali pertemuan. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen yang berjumlah 15 anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas umumnya dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah dan atau di tempat ia mengajar untuk tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran (Jasa Ungguh Muliawan, 2010: 1).

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis (Hermawati, dkk 2011: 1). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik silang dan jelujur dapat meningkatkan keterampilan menjahit anak. Metode PTK (*Action Research Classroom*) yang dilakukan dengan guru, kelompok B TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Banyaknya siklus yang diambil tergantung dari tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Model penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana dikutip Sujati (2000: 23), yang dalam kegiatan menggunakan siklus sistem spiral. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen pokok yaitu perencanaan, perlakuan atau tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan seperti pada gambar berikut: Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap Siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur PTK model Spiral dari Kemmis Taggart

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menurut Wina Sanjaya (2010: 84) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung pembelajaran

menjahit anak dengan teknik silang dan jelujur. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar instrumen observasi. Lembar observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan media daun untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan menjahit dengan teknik silang dan jelujur. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang koordinasi mata-tangan dan koordinasi kedua tangan. Pencatatan dan pengambilan data dilakukan pada saat proses pembelajaran berupa observasi menggunakan checklist.

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data untuk memperoleh informasi yang bermakna dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam Wina Sanjaya (2010: 106-107). Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuktikan tentang ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian tindakan. Dengan adanya analisis data, maka dapat diketahui seberapa besar mengenai peningkatan kualitas pembelajaran. Sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan menjahit dengan teknik silang dan jelujur. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase setiap aspek kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan menjahit dengan teknik silang dan jelujur. anak yang diamati yaitu apabila 80% dari jumlah anak (15 anak) memperlihatkan indikator dalam persentase baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Deskripsi Kondisi Awal**

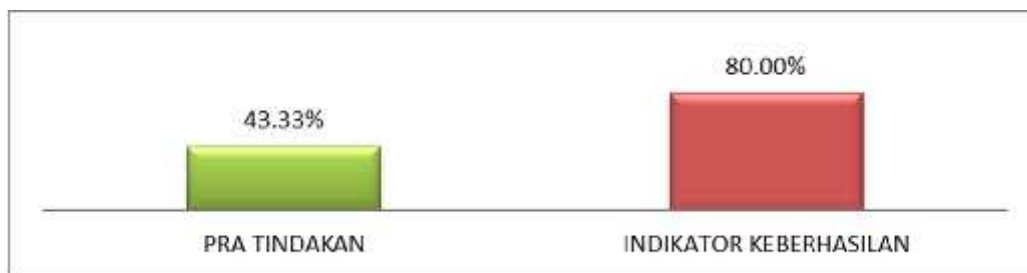
Pengamatan pada pra penelitian dilaksanakan pada minggu ke 2 bulan Februari 2019. Hal yang diamati adalah kondisi proses pembelajaran dan keterampilan menjahit dengan teknik silang dan jelujur anak. Untuk lebih memperjelas masalah yang dihadapi anak dan mengetahui sebab timbulnya masalah, peneliti mengadakan penelitian pendahuluan di kelompok B TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian pendahuluan dilaksanakan dengan pra-observasi.

Kondisi anak pada kondisi awal adalah keadaan kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas, dalam hal ini di kelompok B. Sebagai yang mengajar di TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019, penulis mengetahui adanya masalah yang dihadapi anak, terutama kelompok B dalam kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan menjahit dengan teknik silang dan jelujur. Selain itu, keaktifan anak pada proses pembelajaran sebagian besar anak rendah.

Indikator rendahnya kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan menjahit dengan teknik silang dan jelujur anak kelompok B TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut: Mayoritas anak tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi. Anak tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Anak tampak enggan dan tidak bersemangat pada saat pelajaran. Interaksi anak-anak, anak – guru tidak nampak.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan, kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak tergolong kurang. Dari data pengamatan dapat diketahui bahwa hasil kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak dari 15 siswa rata-rata anak dalam 1 kelas sebesar

43,33% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) jauh seperti yang diharapkan capaian indikator keberhasilan yaitu sebesar 80 %. Untuk itu peneliti mengadakan perbaikan-perbaikan dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Dari data diatas dapat direkapitulasi sebagai berikut:



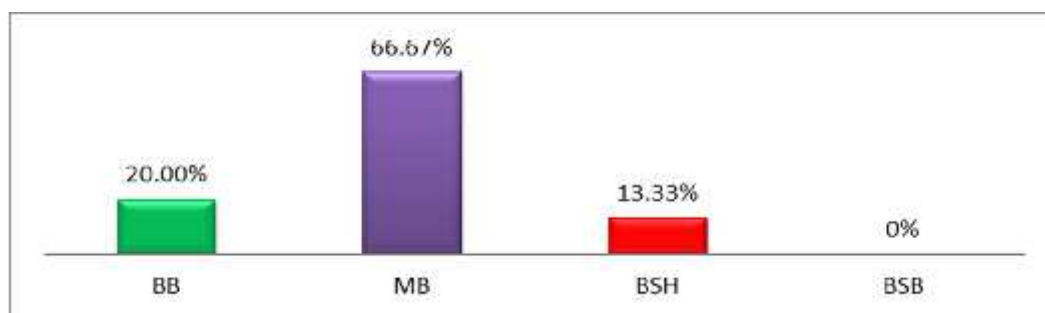
Gambar 2. Grafik Hasil Observasi kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pra tindakan

Dari data di atas dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Respon Anak dalam Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pra Tindakan

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	3	20,00%
2	Mulai Berkembang (MB)	10	66,67%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	13,33%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%

Dari data di atas dapat digambarkan grafik berikut ini:



Grafik 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Respon Anak dalam Proses kemampuan koordinasi gerak mata anak pra tindakan

Berdasarkan data kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan dari 15 anak yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak atau 20,00%, yang mendapat nilai Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10 anak atau 66,67% dan anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak atau 13,33%, sedangkan anak yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada. Pada kondisi awal ini, kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak termasuk kurang. Untuk itu perlu adanya tindakan siklus.

### 3.2 Hasil Siklus I

Dari data penelitian dapat diketahui bahwa hasil kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak dari 15 siswa rata-rata anak dalam 1 kelas sebesar 56,67% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jauh seperti yang diharapkan capaian indikator keberhasilan yaitu sebesar 80 %. Dari data diatas dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Respon Anak dalam Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pertemuan ke- 1 Siklus I

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0,00%
2	Mulai Berkembang (MB)	4	26,67%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	10	66,67%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	6,66%

Berdasarkan data kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan dari 15 anak yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada, anak yang mencapai nilai Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak atau 26,67%, anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 14 anak atau 66,67%, sedangkan anak yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 anak atau 6,66%.

Hasil Observasi kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan Pertemuan ke-2 Siklus I dapat diketahui bahwa hasil kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak dari 15 siswa rata-rata anak dalam 1 kelas sebesar 70,00% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jauh seperti yang diharapkan capaian indikator keberhasilan yaitu sebesar 80 %. Dari data diatas dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Respon Anak dalam Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pertemuan ke-2 Siklus I

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0,00%
2	Mulai Berkembang (MB)	0	0,00%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	14	93,33%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	6,67%

Berdasarkan data kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan dari 15 anak yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) anak yang mencapai nilai Mulai Berkembang (MB) sudah tidak ada, anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 14 anak atau 93,33%, sedangkan anak yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 anak atau 6,67%.

Hasil Observasi kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan Pertemuan ke-3 Siklus I dapat diketahui bahwa hasil kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak dari 15 siswa rata-rata anak dalam 1 kelas sebesar 75,00% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jauh seperti yang diharapkan capaian indikator keberhasilan yaitu sebesar 80 %. Dari data diatas dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Respon Anak dalam Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pertemuan ke-3 Siklus I

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0,00%
2	Mulai Berkembang (MB)	0	0,00%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	11	73,33%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	26,67%

Berdasarkan data kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan dari 15 anak yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) anak yang mencapai nilai Mulai Berkembang (MB) sudah tidak ada, anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan

(BSH) sebanyak 11 anak atau 73,33%, sedangkan anak yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 anak atau 26,67%.

Dalam penelitian siklus I ini, kegiatan menjahit dengan teknik jelujur menggunakan benang tali sepatu yang ujungnya dibuat agak keras sebagai pengganti jarum. Penilaian menjahit untuk anak adalah anak mampu mengkoordinasikan tangan dan mata untuk memasukkan dan mengeluarkan sesuatu dari sebuah benda sambil berfikir agar tali /benang terjahit semua.

Dari hasil observasi, diketahui bahwa anak terlihat begitu bersemangat melakukan kegiatan menjahit dengan teknik jelujur, akan tetapi masih banyak anak yang terlihat kurang luwes dan terampil dalam menggerakkan jari-jari tangannya untuk kegiatan menjahit, hal ini terbukti ada banyak anak yang masih minta bimbingan serta bantuan kolaborator. Namun, ada beberapa anak yang mengalami peningkatan. Anak mulai dapat menggerakkan jari-jarinya dengan lentur, dimana anak menjahit sudah tidak terputus-putus walaupun belum terampil karena menjahit dengan pelan. Selain itu, banyak anak yang belum mampu mengkoordinasikan gerak mata dan tangannya dengan baik, sehingga hasil jahitannya belum rapi/sesuai dengan pola.

Berdasarkan hasil observasi siklus I, kemampuan gerak mata dan tangan anak tergolong masih perlu bimbingan. Dari data tersebut dilihat bahwa kemampuan gerak mata dan tangan anak sudah meningkat dibandingkan sebelum tindakan (pra siklus). Pada Siklus 1 ini penilaian persentase rata-rata dalam 1 kelas pada pertemuan ke 1 sebesar 56,67% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pertemuan ke 2 sebesar 70,00% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pertemuan ke 3 sebesar 75,00% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari data tersebut diketahui dari pertemuan ke-1 sampai 3 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan peneliti menerapkan kegiatan menjahit pada anak walaupun dengan bahan yang dipakai sederhana tetapi anak-anak dapat menjahit dengan teknik jelujur dengan baik, hasil persentase rata-rata anak dari pertemuan ke -1, ke-2 dan ke-3 siklus 1 sebesar 68,22% dengan kriteria Berkembang Sesuai harapan (BSH). Dari data tersebut direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Respon Anak dalam Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan siklus 1

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	00,00%
2	Mulai Berkembang (MB)	0	00,00%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	15	100,00%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	00,00%

Berdasarkan hasil observasi kegiatan menjahit siklus I, anak dengan kriteria Belum berkembang (BB) dan Mulia Berkembang (MB) tidak ada sedangkan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 15 anak dengan persentase 100,00% sedangkan anak yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil refleksi menunjukkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak dalam siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap. Namun demikian, penelitian belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan diskusi dengan kolaborator, maka akan dilaksanakan kegiatan lanjutan dalam siklus II. Sebelum melanjutkan ke siklus II, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi. Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil siklus II. Refleksi pada siklus I memberikan informasi sebagai berikut: 1) Beberapa anak masih duduk bersebelahan dengan teman baik dan lebih



sering bercerita, sehingga membuat kondisi kelas kurang kondusif yang mengakibatkan anak kurang fokus dan konsentrasi. 2) Anak mengawali kegiatan tanpa pemanasan, sehingga anak mudah capek dalam menggerakkan jari jemarinya. 3) Penggunaan papan hasil karya pada siklus I kurang menumbuhkan semangat dan minat anak dalam melakukan kegiatan.

### 3.3 Hasil Siklus II

Dari data penelitian dapat diketahui bahwa hasil kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak dari 15 siswa rata-rata anak dalam 1 kelas sebesar 78,00% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) jauh seperti yang diharapkan capaian indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Dari data diatas dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Respon Anak dalam Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pertemuan ke-1 Siklus II

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0,00%
2	Mulai Berkembang (MB)	0	0,00%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9	60,00%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	40,00%

Berdasarkan data kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan dari 15 anak yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) anak yang mencapai nilai Mulai Berkembang (MB) sudah tidak ada, anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 9 anak atau 60,00%, sedangkan anak yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6 anak atau 40,00%.

Pertemuan ke -2 dilaksanakan pada hari Kamis, 11 April 2019 Tindakan dilaksanakan dengan panduan RPPH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Dari data penelitian dapat diketahui bahwa hasil kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak dari 15 siswa rata-rata anak dalam 1 kelas sebesar 79,33% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) jauh seperti yang diharapkan capaian indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Dari data diatas dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Respon Anak dalam Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pertemuan ke-2 Siklus II

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0,00%
2	Mulai Berkembang (MB)	0	0,00%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	33,33%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	10	66,67%

Berdasarkan data kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan dari 15 anak yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) anak yang mencapai nilai Mulai Berkembang (MB) sudah tidak ada, anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 anak atau 33,33%, sedangkan anak yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 10 anak atau 66,67%.

Pada pertemuan 3 tindakan dilaksanakan dengan panduan RPPH yang telah dibuat pada hari Selasa, 16 April 2019. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana

kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Tema negaraku dengan sub tema hari besar nasional.

Dari data penelitian dapat diketahui bahwa hasil kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak dari 15 siswa rata-rata anak dalam 1 kelas sebesar 85,67 % dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) jauh seperti yang diharapkan capaian indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Dari data diatas dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Respon Anak dalam Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pertemuan ke-3 Siklus II

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0,00%
2	Mulai Berkembang (MB)	0	0,00%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20,00%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	12	80,00%

Berdasarkan data kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan dari 15 anak yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) anak yang mencapai nilai Mulai Berkembang (MB) sudah tidak ada, anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak atau 20,00%, sedangkan anak yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 12 anak atau 80,00%.

Berdasarkan pengamatan yang didapat, anak mengalami peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Walaupun masih banyak yang masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya, tetapi anak dapat melanjutkan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga dalam hal ini anak perlu bimbingan yang kontinu dalam menyelesaikan tugas yaitu menjahit dengan teknik silang dan tusuk jeluju.

Dari data penelitian dapat dilihat bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum tindakan dan siklus I, pada pertemuan 1 hasil capaian yang diperoleh anak sebesar pada pertemuan ke 2 persentase rata-rata hasil capaian anak sebesar 78,00% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), dan pada pertemuan ke 2 persentase rata-rata hasil capaian anak sebesar 79,33% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), dan pada pertemuan ke 3 persentase rata-rata hasil capaian anak sebesar 85,67% pada siklus II, dari pertemuan ke 1, 2 dan 3 prosentase rata-rata hasil capaian belajar anak sebesar 81,00% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari data diatas dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Respon Anak dalam Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan siklus II

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	00,00%
2	Mulai Berkembang (MB)	0	00,00%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	13,33%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	13	86,67%

Berdasarkan data keterampilan anak siklus II diatas, menunjukkan bahwa hasil penilaian anak yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak atau 13,33% sedangkan yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), sebanyak 13 anak atau 86,67% maka peningkatan yang dicapai pada siklus II ini sudah memenuhi indikator

keberhasilan penelitian ini. Maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk mengakhiri penelitian tindakan kelas sampai pada siklus II.

Guru kolaborator mengadakan pengamatan terhadap kemampuan koordinasi mata dan tangan anak dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru memberikan bantuan apabila ada anak yang memerlukan bimbingan. Melalui kegiatan menjahit silang dan jelujur dapat mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak. Pada siklus II ini hasil belajar anak telah mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan kriteria keberhasilan yaitu 80%. Maka peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan penelitian sampai pada siklus II. Jadi, dapat disimpulkan melalui teknik silang dan jelujur dapat mengembangkan koordinasi mata dan tangan anak, Karena peningkatan koordinasi mata dan tangan anak kelompok TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

### 3.4 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas melalui kegiatan menjahit silang dan jelujur kelompok B TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah kegiatan dan nilai evaluasi pada akhir siklus. Maka hasil tindakan adalah:

Tabel 10. Peningkatan Koordinasi Mata Dan Tangan Anak dari Kondisi awal, Siklus I dan Siklus II

Uraian	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
Persentase rata-rata	43,33%	MB	68,22%	BSH	81,00%	BSB

Pada kondisi awal kemampuan koordinasi mata dan tangan anak terlihat masih kurang. Dari capaian hasil belajar anak menunjukkan bahwa persentase rata-rata dalam 1 kelas pada pratindakan sebesar 43,33% dengan kriteria mulai berkembang (MB). Pada siklus I hasil belajar anak melalui kegiatan menjahit tersebut meningkat sebesar 68,22% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hal ini dikarenakan peneliti menerapkan kegiatan menjahit dengan teknik silang dan jelujur. Pada siklus II ini, hasil belajar anak kembali meningkat sebesar 81,00% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), hal ini dikarenakan peneliti memberikan reward bagi anak yang mempunyai atau hasil karyanya bagus. Jadi, melalui kegiatan menjahit dengan teknik silang dan jelujur dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil peneliti tentang meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan dengan kegiatan menjahit dengan teknik silang dan jelujur pada anak kelompok B di TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan kondisi awal kemampuan koordinasi mata dan tangan dengan kegiatan menjahit dengan teknik silang dan jelujur pada anak sebelum dilakukan tindakan masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan banyaknya anak yang masih bingung dalam melakukan kegiatan menjahit dengan masih selalu bertanya pada guru, melihat hasil temannya. Hal tersebut dikarenakan suasana pembelajaran yang lebih berfokus pada pengerjaan LKS, serta kurangnya media pembelajaran yang ada di sekolah dan guru juga kurang kreatif membuat media yang menyenangkan untuk anak. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan

koordinasi mata dan tangan dengan kegiatan menjahit dengan teknik silang dan jelujur pada anak pada kelompok B di TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada kondisi awal koordinasi mata dan tangan dengan kegiatan menjahit dengan teknik silang dan jelujur pada anak terlihat masih kurang. Dari capaian hasil belajar anak menunjukkan bahwa persentase rata-rata dalam 1 kelas pada pratindakan sebesar 43,33% dengan kriteria mulai berkembang (MB). Pada siklus I hasil belajar anak melalui kegiatan menjahit tersebut meningkat sebesar 68,22% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hal ini dikarenakan peneliti menerapkan kegiatan menjahit dengan teknik silang dan jelujur. Pada siklus II ini, hasil belajar anak kembali meningkat sebesar 81,00% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), hal ini dikarenakan peneliti memberikan reward bagi anak yang mempunyai atau hasil karyanya bagus. Jadi, melalui kegiatan menjahit dengan teknik silang dan jelujur dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan mengemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritik maupun praktis terhadap peningkatan koordinasi mata dan tangan. Peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: (1) Pihak Sekolah. Melakukan pembelajaran yang bervariasi agar anak dapat mengembangkan aspek perkembangan. Ada baiknya apabila pihak sekolah lebih memperhatikan lagi mengenai keterampilan guru dalam mengajar di sekolah sehingga guru-guru memiliki pengetahuan baru dalam kegiatan pembelajaran. (2) Bagi Guru. Guru hendaknya mengembangkan kegiatan yang lebih variatif terhadap pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dan anakpun lebih berkembang dalam kegiatan menjahit

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang Sujiono, 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bambang Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darminta, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim Penyusun KBBI
- Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: PKO UNY
- Hermawati, dkk 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- <https://princekevin019.blogspot.com/2014/12/teknik-teknik-tusuk-dasar-menjahit.html> diakses 2 Februari 2019)
- Jasa Ungguh Muliawan, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media
- Latif, Muhtar dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Noorlaila. Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book
- Rahimsyah. 2001. *Pengantar pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo.
- Rochiati Wiriadmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja
- Santrock .1995. *Life-Span Development; Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga
- Sridadi. 2011. *Sumbangan Tes Koordinasi Mata, Tangan, Dan Kaki Yang Digunakan Untuk Seleksi Calon PJKR Terhadap Mata Kuliah Praktek Dasar Gerak Softball*. Diakses dari

- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.%20Sridadi,%> tanggal 2 Februari 2019
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto .1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sujati. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. FIP. UNY.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sukadiyanto.1997. "Penentuan tahap Kemampuan Motorik Anak Sekolah. Dasar"(Majalah Ilmiah).
- Sukadiyanto, 2005. *Pengantar Teori dan Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta
- Sumantri, 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yuda M Saputra & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.